

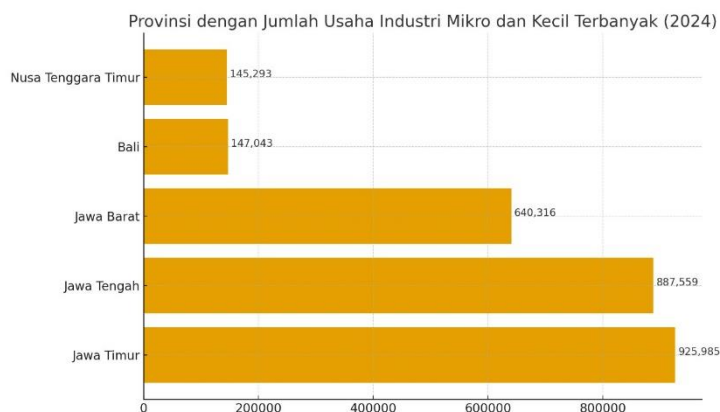
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peran strategis dalam perekonomian nasional. Di Indonesia, UMKM berkontribusi sebesar 61,9% terhadap produk domestik bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional (Kementerian Koperasi dan UKM, 2024). Provinsi Jawa Timur menjadi salah satu daerah dengan konsentrasi UMKM terbesar di Indonesia, dengan jumlah usaha industri mikro dan kecil mencapai 925.985 unit berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), melampaui provinsi lain seperti Jawa Tengah (887.559 unit) dan Jawa Barat (640.316 unit). Kondisi ini mencerminkan tingginya aktivitas ekonomi dan potensi UMKM sebagai penggerak pertumbuhan daerah.

Berikut data Usaha Mikro dan Kecil (UMKM) di Indonesia pada tahun 2024 yang menggambarkan jumlah usaha industri mikro dan kecil di setiap provinsi sebagai representasi sebaran dan tingkat aktivitas UMKM di berbagai wilayah Indonesia.



Gambar 1.1 Data UMKM di Indonesia 2024

Sumber: Data UMKM Badan Pusat Statistik

Secara keseluruhan, jumlah UMKM di Jawa Timur mencapai lebih dari 9 juta unit lintas sektor, menjadikannya salah satu provinsi dengan basis UMKM terbesar di Indonesia (Kementerian Koperasi dan UKM, 2024). Angka tersebut mencakup seluruh usaha mikro, kecil, dan menengah di berbagai sektor, mulai dari perdagangan, jasa, kuliner, hingga industri pengolahan. Adapun data Badan Pusat Statistik (2024) yang ditampilkan pada Gambar 1.1 merujuk secara spesifik pada Industri Mikro dan Kecil (IMK), yakni kelompok usaha yang bergerak di sektor industri pengolahan dengan tenaga kerja 1–19 orang. Dalam cakupan yang lebih sempit tersebut, Jawa Timur mencatat 925.985 unit IMK, melampaui Jawa Tengah (887.559 unit) dan Jawa Barat (640.316 unit). Perbedaan angka ini bukan kontradiksi, melainkan mencerminkan perbedaan definisi dan cakupan data yang digunakan.

Meskipun berkontribusi besar, kinerja UMKM di Jawa Timur masih menghadapi berbagai kendala struktural. Laporan BPS (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha mikro belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang baku dan masih mengandalkan metode manual dalam operasionalnya. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang teknologi, rendahnya literasi keuangan digital, serta minimnya kapasitas inovasi menyebabkan banyak UMKM beroperasi pada tingkat efisiensi yang rendah (Thohary, 2023; KemenkopUKM, 2024). Kondisi ini memperlebar kesenjangan produktivitas antara UMKM perkotaan dan perdesaan, sekaligus menghambat daya saing UMKM dalam menghadapi dinamika pasar yang semakin kompetitif (Putri & Widadi, 2024).

Salah satu faktor internal yang berkontribusi signifikan terhadap kinerja UMKM adalah penerapan sistem informasi akuntansi (SIA). SIA berfungsi

mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu guna mendukung pengambilan keputusan manajerial (Romney & Steinbart, 2015). Dalam konteks UMKM, pemanfaatan SIA berbasis digital seperti aplikasi e-kasir terbukti meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki ketepatan laporan keuangan, dan memperkuat pengendalian internal (Susanto & Meiryani, 2019). Namun demikian, banyak UMKM di Jawa Timur masih menghadapi hambatan adopsi SIA akibat keterbatasan modal investasi teknologi dan rendahnya literasi digital pelaku usaha (Lopung & Rulindo, 2023), sehingga potensi manfaat SIA belum dapat dioptimalkan secara menyeluruh.

Selain SIA, manajemen pengetahuan juga merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja UMKM. Manajemen pengetahuan mencakup proses memperoleh, menyimpan, berbagi, dan memanfaatkan pengetahuan organisasi sebagai dasar pengambilan keputusan strategis (Shujahat et al., 2019). UMKM yang mampu mengelola pengetahuan secara sistematis baik pengetahuan tentang preferensi pelanggan, tren pasar, maupun pengetahuan teknis operasional cenderung lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis dan lebih mampu menciptakan inovasi (Kareem et al., 2021). Meskipun demikian, sebagian besar UMKM di Jawa Timur belum membangun sistem formal yang mendukung proses pengelolaan dan penyebaran pengetahuan dalam organisasinya (Almira et al., 2024).

Peningkatan kinerja UMKM tidak hanya ditentukan oleh penerapan SIA dan manajemen pengetahuan secara langsung, tetapi juga bergantung pada kemampuan inovasi yang dihasilkan dari keduanya. Inovasi mencakup pembaruan produk, proses, pemasaran, maupun model bisnis, merupakan mekanisme yang mengubah pemanfaatan informasi dan pengetahuan menjadi keunggulan

kompetitif yang berdampak nyata terhadap kinerja usaha (Yunis et al., 2018; Kareem et al., 2021). Namun, laporan *Global Innovation Index* (2024) menunjukkan kontribusi UMKM Indonesia terhadap tingkat inovasi nasional masih sekitar 12%, mengindikasikan perlunya upaya strategis untuk mendorong kapasitas inovasi UMKM.

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan hubungan antara SIA, manajemen pengetahuan, inovasi, dan kinerja organisasi. Kareem et al. (2021) membuktikan ketiga variabel tersebut berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM di Irak, sementara Susetyo et al. (2024) mengonfirmasi hal serupa pada konteks Indonesia secara umum. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan di luar Indonesia atau tidak mempertimbangkan karakteristik spesifik UMKM lokal. Selain itu, penelitian sebelumnya belum mengintegrasikan keempat variabel tersebut dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), yang memandang sistem informasi akuntansi dan manajemen pengetahuan sebagai sumber daya strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif melalui inovasi. Oleh karena itu, perkembangan penelitian yang ada belum membuktikan secara empiris hubungan SIA, manajemen pengetahuan, inovasi, dan kinerja UMKM dalam satu model penelitian yang menguji seluruh hubungan antarvariabel secara simultan berdasarkan perspektif *Resource-Based View* (RBV) pada konteks UMKM daerah tertentu di Indonesia.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian model integratif yang menghubungkan sistem informasi akuntansi, manajemen pengetahuan, inovasi, dan kinerja UMKM dalam satu kerangka konseptual pada UMKM pengguna e-kasir di Jawa Timur. Model ini menguji hubungan antarvariabel secara simultan sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai

bagaimana sistem informasi akuntansi dan manajemen pengetahuan meningkatkan kinerja UMKM melalui inovasi sebagai variabel mediasi. Hal ini sejalan dengan Yunis et al. (2018) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan manajemen pengetahuan akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap kinerja organisasi apabila mampu mendorong inovasi.

Jawa Timur dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan provinsi dengan jumlah UMKM terbesar di Indonesia sekaligus memiliki permasalahan kinerja yang representatif. Fokus pada UMKM pengguna e-kasir didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok ini secara empiris telah mengadopsi SIA dalam operasionalnya, sehingga hubungan antara SIA, manajemen pengetahuan, inovasi, dan kinerja dapat diuji secara lebih valid dan tepat sasaran.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Jawa Timur?
2. Apakah manajemen pengetahuan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Jawa Timur?
3. Apakah inovasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Jawa Timur?
4. Apakah inovasi memediasi hubungan pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM di Jawa Timur?
5. Apakah inovasi memediasi hubungan pengaruh manajemen pengetahuan terhadap kinerja UMKM di Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM di Jawa Timur
2. Untuk menganalisis pengaruh manajemen pengetahuan terhadap kinerja UMKM di Jawa Timur
3. Untuk menganalisis pengaruh hubungan Inovasi terhadap kinerja UMKM di Jawa Timur
4. Untuk menganalisis peran inovasi dalam memediasi pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM di Jawa Timur.
5. Untuk menganalisis peran inovasi dalam memediasi pengaruh manajemen pengetahuan terhadap kinerja UMKM di Jawa Timur. Jawa timur yang di mediasi inovasi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan tentang pengaruh sistem informasi akuntansi dan manajemen pengetahuan terhadap kinerja UMKM di Jawa Timur yang dimediasi oleh inovasi.

1.4.2 Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai sarana pembelajaran yang bermanfaat dalam memahami kondisi yang berkaitan dengan penerapan sistem informasi akuntansi, manajemen pengetahuan terhadap kinerja organisasi dengan dimediasi inovasi khususnya pada Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana ketiga faktor tersebut berperan dalam meningkatkan efektivitas dan daya saing UMKM.

1.4.4 Manfaat Praktis

Diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi serta membantu UMKM di Jawa Timur dalam meningkatkan kinerja UMKM melalui pemanfaatan sistem informasi akuntansi, pengembangan manajemen pengetahuan dan penguatan inovasi dalam operasional bisnis.